

Jurnalisme dan Peran Sosial Perspektif Islam

Faradilla Thifa Yunarika ¹, Hana Melani ², Kesyara Dwi Larasati ³,
Vergie Debrienne Dinata ⁴, Yayat Suharyat ⁵

^{1.2.3.4.5} Ilmu Komunikasi, UNIVERSITAS ISLAM “45” BEKASI.
Jl. Cut Meutia No 83, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113 – Indonesia
*Korespondensi e-mail : yunarikaf@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays, the development of journalism in the social role of the Islamic perspective in the era of technology is growing rapidly. Information media is the main thing to fulfill life in society. The role of social journalism in an Islamic perspective in today's technological era is growing rapidly. The main means of community life is the information media. One of the problems faced by the information society is the addition of electronic media and print media publications. Descriptive descriptive research methods are used to explain how journalism is used in today's social media. After conducting research and analysis, a number of facts were found about the function of social journalism—also known as citizen journalism—. These facts include being a source of information or warning to all people about what is happening around the environment, expanding people's knowledge about the environment, as well as uncovering and correlating all known human knowledge. There are several factors that support and hinder the role of social journalism in accompanying journalistic work. supporting factors such as how easy it is to send news or information thanks to the internet, the presence of special media. The accumulation of archives, the use of technology that is not optimal, and the lack of a critical culture in society are potential inhibiting factors. From the research which is then described and analyzed, it can be concluded that citizen journalism has a significant role in the evolution of journalistic media technology. The study is the factors that both encourage and hinder journalism in social roles. The next researcher can cover the contents of the message in citizen journalism news.

Keywords: *development of journalism, information media, Islamic perspective*

ABSTRAK

Di zaman sekarang perkembangan Jurnalisme dalam peran sosial perspektif islam di era teknologi sedang berkembang pesat. Media informasi menjadi hal utama untuk memenuhi kehidupan di lingkungan masyarakat. Peran sosial jurnalisme dalam perspektif Islam di era teknologi berkembang pesat saat ini. Sarana utama kehidupan masyarakat adalah media informasi. Salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat informasi adalah pemisahan antara penayangan media elektronik dan penerbitan media cetak. metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana jurnalisme digunakan di media sosial saat ini. Setelah melakukan penelitian dan analisis, ditemukan sejumlah fakta tentang fungsi jurnalisme sosial—juga dikenal sebagai jurnalisme warga—. Fakta tersebut antara lain sebagai sumber informasi atau peringatan terhadap seluruh rakyat tentang apa yang terjadi di sekitar lingkungan, memperluas pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, serta menafsirkan dan mengkorelasikan semua pengetahuan manusia yang diketahui. Ada beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat peran

jurnalisme sosial dalam penyampaian karya jurnalistik. faktor pendukung seperti betapa mudahnya mengirim berita atau informasi berkat internet, adanya media khusus. Penumpukan arsip, kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi, dan kurangnya budaya kritis di masyarakat menjadi faktor penghambat potensial. Dari penelitian yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa citizen journalism memiliki peran yang signifikan dalam evolusi teknologi media jurnalistik. Studi tersebut merupakan faktor-faktor yang mendorong serta pula menghambat jurnalisme dalam peran sosial. Peneliti selanjutnya dapat menyelidiki isi pesan dalam berita citizen journalism.

Kata kunci: perkembangan jurnalisme, media informasi, perspektif islam

LATAR BELAKANG

Di era perkembangan teknologi sekarang, sangat mudah untuk mencari informasi melalui media massa maupun media cetak. Masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi terkini ataupun lawas melalui internet maupun televisi. Hal ini didasari oleh perkembangan zaman yang sangat pesat. Tayangan berita juga dapat membantu khalayak umum untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Karena itu para wartawan, jurnalistik, dan semua penyampai berita sangat berperan penting untuk menyampaikan suatu hal baru untuk informasi semua khalayak.

Lalu bagaimana dengan penyampaian jurnalisme dan peran sosial pada perspektif islam? Pada zaman Nabi, informasi merupakan hal penting untuk menyampaikan suatu ajaran islam, seperti Nabi Jibril yang sangat berperan besar dalam menyampaikan wahyu untuk Rasulullah SAW. Yang kemudian disuarakan kembali kepada semua kaum manusia yang ada di bumi untuk mengikuti dan memeluk agama islam sesuai ajaran-ajaran yang telah disampaikan. Hal tersebut juga merupakan penyampaian berita pada era lawas yang kemudian semakin berkembang di kehidupan manusia zaman modern sekarang. Tujuan penelitian ini ialah bermaksud untuk mengetahui bagaimana penyampaian jurnalisme dan peran sosial melalui perspektif islam maupun secara garis besar manusia disepanjang era kemajuan teknologi, hal ini sangat penting untuk mengetahui cara manusia untuk menyalurkan informasi ke khalayak umum melalui berbagai media yang dapat menyalurkan hasil jurnal penyampai berita dengan dikandungnya beberapa pola pikir para peneliti untuk mempervariatif penelitian yang disampaikan agar lebih kompleks.

KAJIAN TEORITIS

Kajian Teoritis tentang Perkembangan jurnalisme dan peran sosial dalam prespektif islami bagi seorang muslim, seperti yang kita lihat dalam islam pengertian suatu Islam lebih dari sekedar agama yang mengatur soal ibadah dan shalat, itu juga cara hidup dan ideologi, termasuk dalam jurnalisme. Akibatnya, kebenaran menjadi sangat penting. Jurnalisme tidak diakui oleh Islam. Al-Qur'an, sebaliknya, menggunakan kata "naba" sebanyak 138 kali untuk menggambarkan berbagai kata. Termasuk Nurhaya Muchtar, 2017) Salah satu yang paling aspek penting dari ajaran Islam adalah naba, yang diterjemahkan menjadi berita. Informasi, baik yang benar maupun yang salah, dibagikan oleh Ibnu Taimiyyah. Menurut Syed Naquib al-Attas, berita yang dapat dipercaya (khabar sadiq) dalam Islam harus didasarkan pada sifat ilmiah agama, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Syam'un Salim.

Nilai ilmiah Kajian Jurnalistik Islam ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perspektif Islam tentang ilmu jurnalistik. Secara singkat digunakan sebagai metode memadukan ilmu agama dengan ilmu umum (Grand Vision). Pers Islam Indonesia sebagai sumber informasi utama melalui media massa dan media sosial, serta jurnalisme Islam sebagai komponen komunikasi dakwah yang secara langsung mempengaruhi dampak modernisasi.

Teori klasik yang selama ini dikenal ada empat, yakni

- A. Authoritarian libertarian
- B. Social responsibility, dan
- C. Soviet totalitarian

Fred S. Siebert menulis empat pemikir teori Per situ, Teori Otoritarian, Teori Libertarian, dan Tanggung Jawab Sosial. Theodore Petersen menulis Social Responsibility, dan Wilbur Schramm menulis Soviet Communism Theory. Sebuah buku berjudul *The Four Theories of the Press* menyusun teori-teori tersebut. Menurut Pendit (1986, hlm. 8), konsep empat teori pers terbagi dalam tujuh kategori besar: pembangunan, landasan filosofis, pihak-pihak yang berhak menggunakan pers, pengawasan, pelarangan, dan kepemilikan.

METODE PENELITIAN

Pada metode yang peneliti terapkan pada penelitian saat ini, kami memakai metode yaitu kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian sebuah kasus, menggunakan aspek kualitatif, desain deskriptif pada penelitian yang akan dipublikasikan dalam jurnal ini. Metode masalah ini adalah objek yang dikembangkan pada kasus yang dimaksudkan untuk diamati dan dilihat. secara rinci. Kasus atau studi hanya dapat mengenai individu atau kelompok dalam bentuk tunggal atau jamak. Data berupa sebuah tulisan kata dari individu atau sebuah sikap perilaku yang perlu diteliti disebut sebagai unsur deskriptif. Penulis menyamakan Teun A Analisis wacana Van Dijk dengan pendekatan kualitatif ini. Analisis wacana dapat dimaknai sebagai upaya mengungkap maksud terselubung dari subjek yang membuat pernyataan. Analisis wacana tidak sama dengan analisis isi kualitatif, yang menitikberatkan pada pertanyaan (what).

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan kasus atau studi tertentu yang perlu diamati dan dievaluasi secara hati-hati terutama terfokus pada bidang komunikasi dan keagamaan. Dalam hal ini, sang peneliti berusaha memahami dan menggaris bawahi apa yang akan dipahami oleh subyek suatu penelitian. Untuk maksud tersebut, seorang peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hal ini agar memfokuskan penelitian studinya pada suatu realita sebagai bentuk suatu pola pikir manusia dalam segala subyektifitas komunikasi, logika dan nilai yang dianut.

LANGKAH – LANGKAH DALAM PENELITIAN

Langkah – langkah penelitian yang telah dilaksanakan memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- (1) Tahap pembagian orientasi tugas,
- (2) Tahap pencarian referensi melalui media massa,
- (3) Tahap pengumpulan beberapa data,
- (4) Tahap cek akhir.

Tujuan penelitian (study case) kualitatif ini ialah untuk mendapatkan suatu data gambaran yang jelas mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Kegiatan ini

dimulai dari pembagian orientasi tugas kepada para peneliti untuk memfokuskan poin – poin sebuah subyek yang akan diteliti. Dalam pencaharian referensi, peneliti dibantu oleh perkembangan teknologi media massa untuk mengumpulkan suatu ide – ide baru yang akan disalurkan ke penelitian ini. Tahap berikutnya adalah pengumpulan sebuah data yang sudah ditugaskan kepada para peneliti agar penelitian menjadi satu pokok pola pikir yang akan disalurkan serta agar informasi yang didapat lebih obyektif. Pada cek tahap akhir, bertujuan untuk memfokuskan hal – hal penting yang dapat mengembangkan kerja penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang bertujuan mempermudah peneliti mengumpulkan data – data penting suatu masalah penelitian melalui pengamatan serta pencatatan hal – hal penting suatu penelitian agar lebih kompleks. Teknik penyaluran pola pikir para peneliti bertujuan agar penelitian lebih variatif serta dapat menjadi acuan pendapat pola pikir beberapa manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DEFINISI JURNALISME DALAM ISLAM

Seperti yang kita tahu jurnalisme merupakan kegiatan yang membahas atau menampung berita, mencari informasi dari fakta yang terjadi, dan melaporkannya ke media massa. Jurnalistik pun juga berkaitan dengan jurnalisme yang dulunya dikenal sebagai publistik, kedua istilah itu sama namun sering tertukar hanya karena berbeda asal katanya.

Awalnya manusia zaman dulu pada abad 13 sangat bergantung pada komunikasi mulut antar mulut. Namun pada abad 15 seorang pria berkebangsaan Jerman Johannes Gutenberg menciptakan mesin cetak setelah menjadi pengrajin logam. Keteneran Johannes diperoleh berkat sumbangannya bidang teknologi percetakan tersebut ditahun 1450 atau abad 15.

Menyampaikan kebenaran atau fakta, loyal kepada masyarakat, menerapkan sikap disiplin pada diri sendiri, mandiri tentang hal yang diliput, mampu memantau kekuasaan, mampu menerima kritik dari public, dapat menyampaikan sesuatu dengan menarik dan signifikan kepada public, yang merupakan merupakan beberapa tugas sebagai Jurnalisme. Perjalanan dan hasil pembangunan dan perkembangandari masa sebelumnya sampai saat ini, Langkah-langkah penelitian perlu dilakukan secara serius. Ini menyiratkan bahwa segala sesuatu yang positif dan negatif harus dilaporkan. Tujuannya adalah agar berita yang bermanfaat dapat direplikasi, dan berita buruk harus mengajarkan sesuatu kepada kita. Sejarah bangsa-bangsa yang dihancurkan

Allah karena ketidaktaatan dijelaskan secara luas dalam Al-Qur'an itu sendiri. Adalah mungkin untuk menggunakan orang-orang Nabi Lut dan Nabi Nuh sebagai contoh yang tidak memerlukan peniruan. Semua informasi dalam Al-Qur'an dengan cara yang membuatnya tampak jelas.moral dan tanggung jawab yang besar.Dalam arti luas, harus memiliki misi "amar makruf nahi munkar" di setiap jalan dan tulisan yang akan diterbitkan. Wartawan Muslim, yang tidak bebas nilai atau beradab, dan jurnalis sekuler yang menganut prinsip nilai liberal akan dibedakan oleh hal ini. Prinsip-prinsip yang dapat diadopsi adalah prinsip-prinsip Islam, yang menekankan keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan alam secara keseluruhan

TUJUAN JURNALISME DALAM ISLAM

Tujuan jurnalisme adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum sehingga warga suatu negara dapat menjalankan pengaturan diri mereka sendiri. Masyarakat yang menyediakan sedikit berita tentang apa yang terjadi di lingkungannya benar-benar dapat mengambil manfaat dari berbagai alternatif yang disajikan oleh berbagai media, memungkinkan orang untuk mengenali beberapa masalah yang mungkin tidak diperhatikan atau tidak dikenali setiap hari. Tindakan masyarakat diinformasikan oleh berita ini, yang menetapkan kebenaran.

Jurnalisme memiliki potensi untuk memajukan hak-hak rakyat. Berita yang menyoroti kesulitan dan pengabaian organisasi masyarakat dapat menginspirasi organisasi lain untuk membantu mereka dalam mengatasi tantangan mereka saat ini. Ini akan mendorong sebuah negara agar mengadopsi populis kebijakan dalam skala lebih besar.

Jurnalisme sendiri memiliki potensi agar terpenuhnya sebuah hak warga Negara. Memperoleh kebenaran serta akurat informasi adalah salah satu cara menggunakan hak tersebut. Advokasi hak-hak rakyat dapat dilakukan secara efektif melalui media massa, yang juga menerbitkan artikel-artikel berita yang ditulis oleh para jurnalis. sebagai surat dan pendapat yang ditulis oleh pembaca.

Jurnalisme juga dapat berfungsi sebagai ukuran demokrasi suatu masyarakat. Media memiliki posisi yang lebih kuat dalam masyarakat yang lebih demokratis. Dan sebaliknya. Orang bebas menggunakan media untuk mengekspresikan pendapat mereka dan menuntut hak-hak mereka dalam masyarakat yang demokratis. masyarakat yang diperintah oleh pemimpin yang otoriter,

hal ini sama sekali tidak akan terjadi. Media massa hanyalah sarana penyaluran kekuasaan dalam masyarakat yang otoriter.

HUBUNGAN DAKWAH DAN JURNALISME DALAM ISLAM

Di dalam islam ada suatu kegiatan yang mirip seperti kegiatan jurnalisme namun yang membedakannya ialah sifatnya yang cenderung “mengajak” khalayak ramai yang bisa disebut dengan dakwah. Pengertian dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sadar dan sengaja mendorong masyarakat untuk meyakini dan mengikuti agama yang sesuai dengan moral, keyakinan, dan syariat Islam.

Dengan demikian jelaslah bahwa dakwah adalah upaya mengajak orang lain sesuai ajaran tuntunan Al-Qur'an dengan memanfaatkan berbagai strategi yang ada untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Upaya mengelola kegiatan pendakwaan dalam hal mengajak orang lain agar mengamalkan ajaran agama yang telah diajarkan dengan baik, istilah ini dikenal dengan dakwah. Jurnalisme dan dakwah dapat diperbandingkan satu sama lain dalam hal kemiripan metode menyebarkan informasi positif dan negatif, memungkinkan pembaca dan pendengar untuk memilah dan mengevaluasi setiap informasi.

PERAN SOSIAL

Peran sosial pada zaman nabi merupakan peran yang paling tidak dapat menghargai sesama makhluk hidup, mereka berjalan tanpa tujuan hidup dan agama. Hal itu yang medasari keinginan Allah agar nabi Jibril dapat menyampaikan wahyu kepada umat manusia di jaman tersebut. Tetapi perbedaan peran sosial di jaman sekarang sangat jauh berbeda. Manusia dapat menghargai satu sama lain dan mereka pula dapat dengan bebas memeluk agama apapun yang mereka percaya sehingga hal ini dapat megembangkan islam jika seluruh umat manusia tetap bias menuntun seluruh ajaran islam dengan benar dan tidak melulu hanya sibuk dengan kehidupan duniawinya.

FUNGSI PERAN NASIONAL

Di lingkungan sosial masyarakat, peran sosial memiliki beberapa fungsi , seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, diperlukan landasan yang kokoh yang dapat dijadikan pedoman dalam

praktik, fungsi untuk pribadi individu yang menjalankannya maupun fungsi untuk orang lain.

Fungsi peran sosial tersebut diantaranya ialah:

1. Menurut Surat Al-Nahl, umat Islam adalah hamba Allah yang sangat diwajibkan menyelenggarakan, memberitahukan, dan memperjuang sebuah kebenaran pada waktu serta tempat, apapun akibatnya.125)

2. Wartawan muslim dapat menyampaikan informasi dengan keyakinan akan selalu memverifikasi pihak-pihak yang terlibat untuk mencegah kerugian terhadap individu dan masyarakat umum (QS. Al-Hujurat:6)

3. Wartawan muslim mempresentasikan karyanya dengan cara yang penuh perhatian dan bijaksana. Keempat, jurnalis muslim berperilaku profesional saat bekerja di lingkungan yang produktif sehingga hasil kerjanya maksimal dan dipandang sebagai aset yang berharga (QS). Nisa : An-58);

4. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, sedapat mungkin ia harus menghindari berkembangnya pikiran-pikiran negatif sebelum sampai pada kenyataan obyektif berdasarkan pertimbangan yang adil dan seimbang.12)

5. Wartawan muslim menjalankan tugasnya sebagai wartawan secara profesional dan dalam lingkungan kerja yang produktif sehingga hasil kerjanya maksimal dan dianggap sebagai aset yang berharga (QS. An-Nisa:

6. Menjunjung tinggi kebenaran atas kejujuran dan kedisiplinan dalam fungsi peran nasional menurut jurnalisisme islami.

TEORI PERAN

Studi sosiologis tentang pengembangan peran, juga dikenal sebagai teori peran, bertujuan untuk menjelaskan kekuatan yang mengarahkan orang untuk membentuk sebuah impian keinginan mereka itu sendiri dan tindakan orang lain. Bruce Biddle, seorang ahli sosiolog, mengidentifikasi berikut ini sebagai lima model teori peran utama pada tahun 1986 :

- 1) Teori peran fungsional, dapat disebut dengan penelitian tentang peran suatu sosial yang penting bagi norma sosial yang dimiliki oleh bersama.
- 2) Teori peran interaksi simbolik, berkonsentrasi pada bagaimana interpretasi individu mempengaruhi bagaimana orang bereaksi terhadap perilaku dalam kaitannya dengan peran sosial.
- 3) Teori peran struktural, menggunakan model matematika untuk menyelidiki bagaimana masyarakat secara keseluruhan mempengaruhi peran
- 4) Teori peran organisasi, meneliti pengembangan peran organisasi
- 5) Teori peran kognitif, menguji hubungan antara perilaku dan harapan.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa :

Sebuah jurnalisme islam merupakan kegiatan turun menurun yang dapat menguntungkan serta memberi banyak informasi kepada khalayak umum untuk mencari hal-hal baru atau informasi penting yang mungkin sangat berguna di kehidupan duniawi bahkan kehidupan akhirat mereka agar seluruh amalan dapat dilaksanakan dengan baik dan ajaran tuntunan islam pada Al-Qur'an dapat di amalkan dengan baik pula.

1. Perkembangan Jurnal Peran Sosial dalam Pandangan Islam

Jibril, sang Nabi, adalah orang yang menurunkan wahyu kepada Muhammad SAW. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan perkembangan seluruh umat manusia. Akibatnya, "perkembangan" yang dimaksud Al-Qur'an akan dikontraskan dengan bidang psikologi. Hasilnya, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang konsep pembangunan manusia yang dikembangkan oleh ilmuwan barat dan sudah tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Hingga saat ini, jurnal sangat berkembang pesat seiring perkembangan jaman, dari seorang nabi yang menyampaikan sebuah wahyu kepada umat manusia, hingga seorang jurnalistik yang mnyampaikan informasi berita kepada khalayak umum.

2. Manfaat Jurnal Peran Sosial dalam Sudut Pandang Islam maupun Khalayak Umum

Pemanfaatan dari sudut pandang islam ialah dengan penyampaian jurnalisme dan peran sosial seperti penyampaian wahyu tersebut berdampak pada semakin unggulnya Islam, karena pada zaman itu seluruh manusia menjadi berbondong-bondong untuk masuk ke ajaran islam. Sedangkan untuk kehidupan sekarang, penyampaian jurnalisme dan peran sosial sangat berguna untuk mencari informasi terkini yang mungkin dapat membantu kehidupan sehari-hari khalayak umum serta pola pikir manusia dari zaman ke zaman tentang peran sosial dalam suatu nilai – nilai keagamaan yang dianut agar manusia tetap dalam ajaran islam yang baik sesuai ajaran yang telah disampaikan para nabi dan rasul terdahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari isi judul “Jurnalisme dan Peran Sosial Perspektif Islam” adalah kemajuan teknologi ialah hal paling mendasari kemudahan untuk menyalurkan sebuah informasi ke semua khalayak umum, sangat berbeda pada zaman nabi yang hanya menyampaikan informasi sebuah ajaran islam secara langsung ke pihak lain dengan menyalurkan informasi ke satu pihak dan disalurkan kembali ke satu pihak yang lainnya secara bertahap termasuk penalaran sebuah pola pikir beberapa manusia yang disatukan menjadi sebuah objek penelitian keagamaan ini.

Saran yang dapat kami berikan adalah, islam merupakan agama yang menganut ajaran – ajaran baik dari para nabi dan rasul yang diajarkan ke umat manusia dari zaman jahiliyah yaitu zaman para manusia masih tidak tahu arah tujuan mereka hidup hingga di zaman sekarang para manusia sudah memiliki akal pikiran dan tujuan yang sudah mereka tata rapi di kehidupannya serta di zaman manusia sudah menganut agama keyakinan mereka untuk bersembah dan berdoa kepada tuhan. Maka dari itu kami para peneliti berharap ajaran islam harus lebih di utamakan kembali agar manusia tidak melulu menyibukan diri hanya dengan masalah duniawi dan mengacuhkan perihal masalah akhirat yang sebenarnya manusia hanya hidup sementara di dunia dan akan kembali lagi ke akhirat dengan amalan – amalan agama yang telah mereka kerjakan selama berada di dunia. Para peneliti bermaksud agar manusia muslim tetap menjalani ajaran syariat islam dengan baik agar amalan – amalan hidup mereka dapat menolong mereka di akhirat kelak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, kami ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah dilimpahkan sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini. dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Mahfud, C. (2014). IDEOLOGI MEDIA ISLAM INDONESIA. *Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014, XV, 8-10.*

Agus Susanto, M. (2011). POLA KOMUNIKASI JURNALISTIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Vol 4 No 2 (2019): JURNAL Ilmiah AL-HADI, 4, 887-899.*

Diah Handayani, M. (2017). PERAN JURNALISME WARGA (CITIZEN JOURNALISM) BERBASIS SANTRI. *Vol. 1 No. 2 Juli 2017, 1, 141-155.*

Aziz, M. A. (2018). NETIZEN JURNALISME DAN TANTANGAN DAKWAH. *Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018, 3, 121-140.*

Sulaeman, A. R. (2019). PELUANG JURNALISME DAKWAH DI ERA. *Vol 1 Nomor 2 (2019), 39-54.*

Kango, A. (2014). JURNALISTIK DALAM KEMASAN DAKWAH. *Vol. 15, No. 1, Juni 2014, 15, 105 - 114.*

Muhja, Z. A., & Shahnaz, L. (2020). Etika Jurnalistik Dalam Perspektif Hukum Islam. *Akta Yudisia, v, 172-180*

Hilmiyah, M. (2020). *Jurnalisme Islam (Teori dan Praktik).*

Urnama, F. (2019, Juli). Perkembangan pemikiran jurnalisme profetik. *Studi analisis pemikiran wartawan senior Parni Hadi tentang jurnalisme profetik.*

Santi, T. (2016). Peran Sosial Di Era Digital Native. *Vol 10. No 02 (2016).*

HILAL, U. Z. (2019, Juni). PERAN SOSIAL GURU PAI DALAM MASYARAKAT. *Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel, VOL 20 NO 1 (2019): JURNAL AL-QALAM KEPENDIDIKAN.*

Pasrah, H. R. (2015, nov). KODE ETIK JURNALISTIK DAN KEBEBASAN PERS DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah, Vol 9, No 2 (2008).*

Karim, A. (2018, Mar). JURNALISTIK DAN DAKWAH ISLAM. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 5, No 2 (2017): Desember 2017 (Artikel dalam Pers).*

Amalia, E. (2019, Des). JURNALISTIK ISLAM DI ERA MEDIA SOSIAL. *KOMUNIKA, Vol 2, No 2 (2019): Komunika.*

Hakim, L. (2019, Des). Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital. *Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 9 No. 2 (2019): Desember.*